

JUSTISIA

MUI Banyuwangi Larang Takbir Keliling Gunakan Sound Sistem Berlebihan

Hariyono - BANYUWANGI.JUSTISIA.CO.ID

Apr 6, 2024 - 03:04



Ketua MUI Banyuwangi, KH. Muhammad Yamin

BANYUWANGI - Majelis Ulama Indonesia (MUI) Cabang Banyuwangi melarang kegiatan takbir keliling menggunakan sound sistem yang berlebihan karena dapat mengganggu ketentraman masyarakat. MUI Banyuwangi berharap, ada upaya penertiban dari kepolisian apabila ada yang melakukan kegiatan tersebut.

"Kami melarang, haram. Karena, itu mengganggu ketenteraman masyarakat. Mengganggu esensi kemenangan kita setelah sebulan dilatih mengendalikan hafa nafsu saat berpuasa," tegas Ketua MUI Banyuwangi, M. Yamin, Jumat (5/4/2024).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

Yth. Camat se- Kab. Banyuwangi

SURAT EDARAN
Nomor : 501 Tahun 2024

TENTANG

PENYELENGGARAAN KEGIATAN MASYARAKAT MENYAMBUT IDUL FITRI
1 SYAWAL 1445 HIJRIAH TAHUN 2024 DI KABUPATEN BANYUWANGI

Dalam rangka untuk menciptakan situasi yang kondusif terutama menyambut hari Raya Idul Fitri 1445 H di Kabupaten Banyuwangi serta memperhatikan:

1. Tausiyah dari Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuwangi Nomor:137/DP.MUI/Kab.Bwi/2023 Tanggal 20 Desember 2023, perihal: Tausiah Battle Sound dan Joget Pargoy;
2. Hasil Rapat Koordinasi lintas sektor antara Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan MUI, Kodim 0825 Banyuwangi, Polresta Banyuwangi, Kejaksaan Negeri Banyuwangi, Pangkalan TNI Angkatan Laut Banyuwangi, unsur Forpimka dan unsur Kades, pada hari Selasa 2 April 2024 yang membahas permasalahan pro dan kontra rencana kegiatan battle sound system.

Diminta kepada Saudara untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Penyelenggaraan takbir keliling pada malam Idul Fitri 1445 H yang dirangkai dengan Battle Sound System, Sound Horeg dan diiringi joded pargoy maupun persiapannya (cek sound) tidak diijinkan dilaksanakan karena dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat;

Oleh sebab itu, MUI mengimbau agar warga Banyuwangi mengisi kegiatan takbiran dengan hal yang positif dan sewajarnya. Menurut Yamin, makna puasa selama satu bulan penuh di bulan suci Ramadhan adalah melatih mengendalikan hawa nafsu. Setelahnya menuju kemenangan di hari raya.

"Kumandang takbir itu menjadi pertanda kemenangan kita setelah satu bulan penuh melawan hawa nafsu. Hari Raya Idul Fitri itu menuju kemenangan. Sehingga bacaan takbir harusnya dibaca dengan hati yang teduh dan sebagainya, bukan dengan hura-hura," ucapnya.

Seruan ini, kata Yamin, telah disampaikan ke seluruh jaringan MUI yang ada di tingkat kecamatan. Termasuk mengkoordinasikan hal ini dengan pihak kepolisian. Pihaknya berharap, ada upaya penertiban apabila ada yang masih melakukan kegiatan takbir dengan menggunakan sound sistem berlebihan.

"Harapannya itu ditertibkan, kita sudah koordinasikan ini dengan kepolisian. Tujuannya agar masyarakat menjalankan puasa dan merayakan lebaran dengan aman, tentram, dan damai," kata Yamin. (***)